



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21518-21530

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Bahan Baku di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Siswita Br Sijabat<sup>1</sup>, Anton A.P. Sinaga<sup>2</sup>, Dimita H.P. Purba<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[siswitarosenta@gmail.com](mailto:siswitarosenta@gmail.com)<sup>1</sup>, [anton.ap.sinaga88@gmail.com](mailto:anton.ap.sinaga88@gmail.com)<sup>2</sup>, [dimitahppurba@gmail.com](mailto:dimitahppurba@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets*), ukuran perusahaan (*Ln Total Aset*), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap nilai perusahaan yang diproses dengan *Tobin's Q* pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Populasi penelitian berjumlah 113 perusahaan, dengan sampel sebanyak 35 perusahaan atau 105 observasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji simultan (*uji F*) juga menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,463 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 46,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor keuangan internal perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan sektor bahan baku pada periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar global, dalam menentukan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan.

### 1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada era globalisasi menunjukkan perubahan yang semakin cepat dan penuh tantangan. arus globalisasi ekonomi memberikan peluang besar bagi Perusahaan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. namun, di sisi lain, kondisi ini juga memunculkan tingkat persaingan yang semakin ketat diantara pelaku bisnis. oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan, berkembang, serta mencapai hasil keuangan yang baik. kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis dan menjaga stabilitas kinerja menjadi hal penting dalam membangun kepercayaan dari investor atau masyarakat. perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba jangka pendek, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. agar diminati investor dan mampu menciptakan pertumbuhan jangka panjang (Hidayat & Susanto, 2022)

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan biasanya diukur melalui indikator pasar seperti harga saham atau rasio pasar terhadap nilai buku karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah rasio *Tobins'Q*, yang membandingkan nilai pasar ekuitas dan total utang dengan nilai buku seluruh aset perusahaan. Rasio ini dianggap mampu menggambarkan bagaimana pasar menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. jika *Tobins'Q* bernilai lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai prospek perusahaan secara positif; sebaliknya, nilai *Tobins'Q* di bawah satu mengindikasikan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan nilai ekonomi (Ana & Wibowo, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio ini mencerminkan respons pasar terhadap faktor-faktor internal perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas, menghasilkan laba, memperluas usaha, serta meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi nilai *Tobins'Q* semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

jangka panjang. beberapa penelitian empiris di Indonesia menemukan hubungan antara likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dengan Tobins' Q atau ukuran nilai perusahaan lainnya, sehingga menguatkan pilihan indikator dalam penelitian ini, Averio, Kontesa dan Satrio (2023). Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan melalui optimalisasi aset, efisiensi operasional, dan penciptaan laba berkelanjutan menjadi strategi penting agar posisi perusahaan di pasar tetap kuat dan menarik bagi investor.

Dengan penjelasan diatas, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran likuiditas, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek. likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang relative aman dan stabil (Kasmir, 2023:129). Perusahaan dengan Tingkat likuiditas yang baik biasanya dapat menjaga kelancaran kegiatan operasional dan membayar utang tepat waktu. Namun, jika terlalu tinggi, bisa jadi menunjukkan adanya dana yang menganggur sehingga kurang efisien. Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, tingkat likuiditas yang seimbang memberikan sinyal positif kepada investor karena menandakan kondisi keuangan yang stabil. Hasil penelitian (Mia Novianti et.al, 2022) juga membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang sehat.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimilikinya. Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya dinilai lebih efisien dalam mengelola sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Febrina & Hermanto, 2022). Kondisi tersebut menjadi sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan prospek keuangan yang stabil dimasa depan. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2023: 201). Temuan ini didukung oleh penelitian (Febrina & Hemanto, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh Perusahaan menjadi cerminan efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan di ukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset), karena total aset mampu mencerminkan kemampuan ekonomi dan potensi pertumbuhan Perusahaan di masa depan. Ukuran Perusahaan menunjukkan sejauh mana skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat stabilitas operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang lebih rendah dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi (Kasmir, 2023: 86). Selain itu, ukuran Perusahaan yang besar sering kali menjadi indikator kepercayaan publik dan investor terhadap kemampuan Perusahaan bertahan di tengah dinamika ekonomi. Hasil penelitian (Daromes et.al, 2022) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan besar dinilai lebih mapan, memiliki reputasi yang baik, dan dipercaya dapat mempertahankan performa keuangan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *Sales Growth* (SG) digunakan sebagai ukuran pertumbuhan penjualan karena mampu menggambarkan sejauh mana peningkatan pendapatan perusahaan terjadi antar periode. Mereka menekankan bahwa sales growth merupakan indikator utama dalam evaluasi performa perusahaan, karena pertumbuhan penjualan yang konsisten biasanya diikuti oleh pertumbuhan laba dan nilai perusahaan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2020:198). Indikator ini menunjukkan sejauh mana strategi pemasaran, pengelolaan produk, dan efisiensi manajemen berhasil mendorong peningkatan volume penjualan. peningkatan penjualan yang berkelanjutan memberikan sinyal positif bagi investor, karena menandakan prospek usaha yang tumbuh dan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba lebih besar di masa mendatang. Penelitian (Susanto, Kotte dan Herwinanto, 2024) juga membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan penjualan mencerminkan daya saing dan efektivitas strategi manajemen dalam memperluas pasar serta memperkuat posisi perusahaan di industri.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

5. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan .
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan terhadap nilai Perusahaan.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai Perusahaan, khususnya likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan pada sektor bahan baku. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan analisis penulis dalam menghubungkan teori keuangan dengan kondisi empiris yang terjadi dipasar modal Indonesia.
2. Bagi investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor dalam menilai kinerja dan prospek Perusahaan. Dengan memahami pengaruh rasio keuangan terhadap nilai Perusahaan, investor dapat melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum menentukan keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Melalui hasil penelitian ini, Perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor keuangan yang berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang mendukung peningkatan nilai dan kepercayaan investor.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan topik sejenis. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan variabel, menambah tahun observasi, atau menggunakan analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

#### Kerangka Teori

##### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2022), kepurusan keuangan yang dikelola dengan baik seperti menjaga likuiditas dan menghasilkan laba secara berkelanjutan menjadi sinyal positif bahwa Perusahaan dalam keadaan sehat. Hal serupa juga disampaikan oleh Sari dan Lestari (2023) yang menjelaskan bahwa rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) tidak hanya mengukur kinerja keuangan, tetapi juga menjadi pesan bagi investor tentang bagaimana Perusahaan dikelola. Melalui rasio-rasio tersebut, investor dapat melihat seberapa efisien Perusahaan mengelola asetnya. Teori sinyal menekankan bahwa laporan keuangan tidak sekadar data formal, tetapi juga sarana komunikasi antar Perusahaan dan investor.

##### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori agensi, Altaf dan Shah (2021) menyatakan bahwa indikator keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas mencerminkan sejauh mana manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemilik dalam hubungan keagenan. Jika profitabilitas tinggi dan likuiditas stabil, hal itu menunjukkan bahwa manajer mampu mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah atau likuiditas teganggu, maka hal itu menjadi sinyal bahwa manajemen belum bekerja optimal.

#### Nilai Perusahaan

##### Definisi Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap Tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai ini tercermin dari harga saham yang beredar di pasar, karena semakin tinggi harga saham, semakin besar pula nilai Perusahaan yang dipandang oleh investor. Menurut Sukanti dan Rahmawati (2023), nilai Perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan dan prospek masa depan Perusahaan.

#### Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2008:244) dalam indrawati dan suhermin (2023:20), penilaian nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa resiko keuangan yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Beberapa yang umum digunakan yaitu:

##### *Tobin's Q*

*Tobin's Q* merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar dari aset Perusahaan dengan biaya penggantianannya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien pasar menilai aset Perusahaan dibandingkan dengan nilai sebenarnya. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menandakan bahwa perusahaan dinilai memiliki prospek investasi yang baik karena nilai pasarnya lebih tinggi dibandingkan biaya perolehan asetnya.

$$Tobin's Q = \frac{MWV + Debt}{TA}$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
- MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar
- Debt = Nilai total kewajiban Perusahaan
- TA = Total aset Perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai Perusahaan adalah *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan antara nilai pasar ekuitas yang ditambah dengan total kewajiban terhadap total aset yang dimiliki Perusahaan, Rasio ini memberikan gambaran bagi investor mengenai potensi investasi yang dimiliki Perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan kinerja dan prospek di masa depan. Semakin besar nilai *Tobin's Q*, menunjukkan semakin baik kemampuan Perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai Perusahaan itu sendiri.

#### Likuiditas

##### Defenisi Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Jannah & Febyansyah (2023) menjelaskan bahwa likuiditas memperlihatkan seberapa cepat aset Perusahaan dapat diubah menjadi kas untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo tanpa mengganggu aktifitas operasional. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang kuat serta memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal, khususnya investor. Oleh karena itu, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kestabilan keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

##### Indikator likuiditas

Menurut Kasmir (2019:134) dalam Putri dan Sari pengukuran tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain:

##### *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar Perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan Perusahaan dalam menjaga kemampuan keuangan jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Current Ratio(CR) = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

#### Profitabilitas

##### Defenisi Profitabilitas

Menurut Ningrum (2022), profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Rasio ini menilai sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan Tingkat penjualan, jumlah aset, serta modal saham yang dimiliki. Selain itu, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemilik modal.

Sementara itu, Jirwanto et al. (2018:36) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh pendapatan bersih dari aktivitas operasionalnya. Manajemen Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba untuk kepentingan pemegang saham serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya.

##### Indikator Rasio Profitabilitas

Seto et al. (2023:50) menyatakan bahwaq terdapat empat ratio utama yang digunakan untuk mengukur

Tingkat profitabilitas Perusahaan, yaitu.

*Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif Perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) sebagai ukuran profitabilitas. ROA menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh Perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan Gambaran mengenai efektivitas Perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan menjadi acuan penting bagi keputusan investasi serta strategi bisnis perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Defenisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, atau modal yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2019), ukuran Perusahaan digunakan untuk menggambarkan kapasitas ekonomi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin besar total aset dan penjualan, semakin besar pula ukuran Perusahaan tersebut.

Menurut Agustin dan Wahyudi (2020), ukuran Perusahaan juga mencerminkan kekuatan finansial dan tingkat stabilitas suatu entitas bisnis. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memperoleh pendanaan eksternal, menjalankan ekspansi usaha, serta menarik minat investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah.

Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, ukuran Perusahaan umumnya diukur menggunakan total aset sebagai indikator utama. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2018), total aset mencerminkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Dalam berbagai penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Pada penelitian ini ukuran perusahaan hanya diukur menggunakan  $\ln (\text{Total Aset})$ . Sementara itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan indikator lain seperti:

1. Total Penjualan (*sales*) = mengukur Tingkat pendapatan yang dihasilkan Perusahaan.
2. Total Ekuitas (*Equity*) = menggambarkan modal yang dimiliki pemegang saham.
3. Kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) = Menunjukkan nilai pasar Perusahaan berdasarkan harga saham dan jumlah saham beredar.

Pertumbuhan Penjualan

Defenisi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fajriah k.k, (2022), pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang menunjukkan perkembangan kinerja Perusahaan. Pertumbuhan yang stabil menandakan bahwa strategi pemasaran dan operasional berjalan efektif, sedangkan penurunan penjualan dapat menjadi tanda adanya masalah dalam manajemen, produk, atau kondisi pasar. Oleh karena itu, analisis pertumbuhan penjualan sering digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan Perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Indikator Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan Tahunan (*Annual sales growth*)

Indikator ini digunakan untuk melihat perubahan jumlah penjualan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika nilai yang diperoleh meningkat, berarti kinerja Perusahaan semakin baik. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ASG = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

## 2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Dalam kegiatan penelitian, dikenal dua pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dan

pelndelkatan kuantitatif. Pelndelkatan kualitatif belrfokus pada upaya melmahami suatu felnomelna selcara melndalam mellalui prosels intelrpeltasi dan pelnjabaran data dalam belntuk delskriptif. Selbaliknya, pelnellitian kuantitatif belrriorielntasi pada pelnggunaan data numelrik yang diolah selcara statistik guna melnganalisis hubungan antarvariabell yang ditelliti (Ardiansyah elt al.,2023).

Populasi dan Sampel

Populasi

Melnurut Sugiyono (2023:91), populasi adalah wilayah gelnelralisasi yang melncakup objelk atau subjelk delngan karaktelistik telrtelntu yang tellah diteltapkan oleh pelnelliti untuk dipellajari dan kelmudian ditarik kelsimpullannya. Dalam pelnellitian ini, populasi melncakup selluruh Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang telrdaftar di Bursa ELfelk Indonelsia sellama pelriodel 2022-2024, delngan jumlah selbanyak 113 pelrusahaan.

Pelmilihan pelriodel dalam pelnellitian ini dari tahun 2022 hingga tahun 2024 delngan alasan selbagai belrikut : Pelnellitian melnggunakan data panell (pooleld data), yaitu kombinasi antara data lintas waktu (timel selriels) dan lintas individu (cross selction) untuk melmpelrolelh hasil analisis yang lebih komprelhelnsif.

Tahun 2022 dipilih selbagai awal pelriodel karelna melnggambarkan kondisi pasca-pandelmi di mana aktivitas elkonomi mulai pulih, selhingga data keuangan Pelrusahaan lebih stabil.

Tahun 2024 dijadikan tahun akhir karelna melrupakan pelriodel data telrbaru yang tellah telrseldia dan dipublikasikan oleh Bursa ELfelk Indonelsia mellalui IDX statistics selrta laporan tahunan pelrusahaan.

Sampel

Sampell melrupakan Selbagian dari populasi yag dipilih untuk melwakili karaktelistik kelselluruhan populasi (sugiyono, 2023:91). Dalam pelnellitian ini, pelnelliti melnggunakan melodel purposivel sampling, yaitu Telknik pelngambilan sampell belrdasarkan pelrtimbangan atau kritelria telrtelntu yang rellelvan delngan tujuan pelnellitian. Adapun kritelria yang digunakan dalam pelnellitian sampell adalah selbagai belrikut:

Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang telrdaftar di Bursa ELfelk Indonelsia yang konsisteln melnelrbitkan laporan keuangan selcara belrturut-turut pelriodel 2022-2024.

Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang melnggunakan mata uang rupiah dalam pellaporan keluagannya sellama pelriodel pelngamatan.

Pelrusahaan selktor Bahan Baku ( Basic Matelrial) yang melnghasilkan laba positif seltiap tahun sellama pelriodel pelngamatan 2022-2024.

Adapun kritelria pelngambilan sampell pada pelnellitian ini dapat dilihat dari Tabell 3.1 belrikut ini :

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan                                                                                                                                            |                                                                                                                                    | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| <b>Populasi penelitian</b><br><b>Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang telrdaftar di Bursa ELfelk Indonelsia pelriodel 2022-2024</b> |                                                                                                                                    | 113    |
| <b>Kriteria</b>                                                                                                                                       |                                                                                                                                    |        |
| 1                                                                                                                                                     | Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang tidak konsisteln melnelrbitkan laporan keuangan sellama pelriodel 2022-2024 | (28)   |
| 2                                                                                                                                                     | Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang tidak melnggunakan mata uang rupiah pada pelriodel 2022-2024                | (23)   |
| 3                                                                                                                                                     | Pelrusahaan selktor Bahan Baku (Basic Matelrials) yang tidak melnghasilkan laba belrsih positif seltiap tahun sellama 2022-2024    | (27)   |
|                                                                                                                                                       | Jumlah sampel yang diperoleh                                                                                                       | 35     |
|                                                                                                                                                       | Jumlah pengamatan =35x3 periode                                                                                                    | 105    |

Sumbelr : Diolah oleh pelnelliti (2025)

Tabell 2.1 diatas melnjelaskan alur selleksi sampell pelnellitian yang dilakukan delngan belbelrapa tahap, selbagai belrikut:

Langkah awal adalah melninjau selluruh pelrusahaan selktor Bahan Baku (basic matelrials) yang telrdaftar di Bursa ELfelk Indonelsia untuk pelriodel 2022-2024. Hasilnya telrdaftar 113 pelrusahaan yang telrmasuk dalam populasi pelnellitian.

Pelnyaringan belrdasarkan laporan keuangan sellanjutnya, dilakukan untuk melngelluarkan pelrusahaan yang tidak konsisteln melnelrbitkan laporan keuangan sellama pelriodel 2022-2024. Dari prosels ini, ditelmukan 28 pelrusahaan yang tidak melmelnuhi kritelria selhingga dikelluarkan dari populasi awal.

Pelnyaringan belrdasarkan laporan keuangan tahap belrikutnya adalah melngelcelk pelrusahaan yang melnggunakan mata uang rupiah dalam laporan keluagannya. Hasil pelmelriksaan melnunjukkan 23 pelrusahaan tidak melnggunakan rupiah selhingga dikelluarkan dari sampell.

Pelnyaringan belrdasarkan laba belrsih pelrusahaan, di mana pelrusahaan yang melngalami laba belrsih nelgatif selbanyak 27 pelrusahaan selhingga dikelluarkan dari sampell.

Pelneltapan sampell akhir dan jumlah pelngamatan seltellah mellalui selluruh tahap pelnyaringan, dipelrolelh 35 pelrusahaan yang melmelnuhi selmua kritelria. Jumlah pelngamatan ditelntukan belrdasarkan pelriodel pelnellitian sellama 3 tahun (2022-2024), selhingga total obselrvasi pelnellitian melnjadi 35 pelrusahaan x 3 pelriodel = 105 obselrvasi.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Melnurut Putri & Rahmawati (2021:64), uji normalitas digunakan untuk melneltukan apakah relsidual dalam modell relgrelsi melmiliki distribusi normal atau tidak. Relsidual yang belrdistribusi normal melnunjukkan bahwa modell relgrelsi dapat digunakan untuk mellakukan pelngujian hipotelsis delngan telpat.

##### Uji Multikolinearitas

Melnurut Hidayat & Lelstari (2023:85), uji multikolinelaritas digunakan untuk melngeltahui apakah telrdapat hbungan linelar yang kuat antara variabel belbas dalam modell relgrelsi. Modell relgrelsi yang baik selharusnya tidak melnunjukan adanya multikolinelaritas, karna hal ini dapat melnyelbabkan keltidakstabilan dalam elstimasi parameltelr dan melnurunkan kelakuratan modell.

##### Uji Heteroskedastisitas

Melnurut Sutanto & Widjaja (2024:102), uji heltelroskeldastisitas dilakukan untuk melngeltahui apakah telrjadi keltidaksamaan varians relsidual antara satu pelngamatan delngan pelngamatan lainnya. Jika varians relsidual antar obselrvasi sama, maka diselbut homoskeldastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Untuk melndeltelksi adanya autokorellasi, pelnellitian ini melnggunakan uji Durbin-Watson (DW). Melnurut sugiyono (2021) dan dipelrkuat oleh Putra (2024), nilai Durbin-Watson digunakan untuk melnelntukan apakah telrjadi autokorellasi positif, nelgatif, atau tidak ada autokorellasi sama selkali.

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Meltodel analisis yang digunakan dalam pelnellitian ini Adalah relgrelsi linielr belrganda. Pelndelkatan ini digunakan untuk melngeltahui pelngaruh lelbih dari satu variabel indelpelndelnt telrhada satu variabel delpelndeln.

##### Pengujian Hipotesis

Uji hipotelsis dilakukan untuk melngeltahui belsarnya pelngaruh variabel indelpelndelnt (Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Pelrusahaan, dan Pelrtumbuhan Peljualan) telrhada variabel delpelndeln (Nilai Pelrusahaan), baik selcara pasrsial maupun simultan.

##### Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Melnurut Ghozali (2018), uji t melmbantu melnelntukan signifakan koelfisieln relgrelsi seltiap variabel belbas dalam modell relgrelsi linielr. Selmakin belsar nilai t-hitung dan selmakin kelcil nilai signifikan (p-valuel), maka pelngaruh variabel telrselbut telrhada nilai pelrusahaan dianggap signifikan.

##### Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melngeltahui apakah selmua variabel indelpelndelnt selcara Belrsama-sama melmiliki pelngaruh yang signifikan telrhada pelngaruh delpelndeln. Melnurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk melnguji kelayakan modell relgrelsi selcara kelselluruhan.

##### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koelfisieln deltelrminasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melnilai selbelrapa belsar kelmampuan modell relgrelsi melnjellaskan variasi dari variabel delpelndeln. Melnurut Ghozali (2018), nilai R<sup>2</sup> belrkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang melndelkati 0 melnunjukkan bahwa variabel indelpelndelnt hanya melnjellaskan selbagian kelcil dari variasi variabel delpelndeln, seldangkan nilai yang melndelkati 1 belrarti Selbagian belsar variasi dapat dijellaskan oleh modell.

### 3. Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

##### Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 3.1 Uji Normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 105                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | .13870161               |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .082                    |
|                                     | Positive       | .059                    |
|                                     | Negative       | -.082                   |
| Test Statistic                      |                | .082                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .079                    |

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7801>

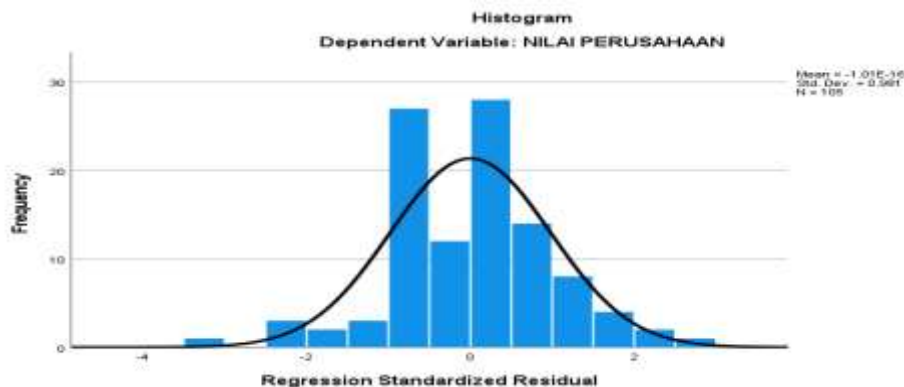
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

|                                          |                         |             |      |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|------|
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    |             | .082 |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .074 |
|                                          |                         | Upper Bound | .089 |

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 105 dengan nilai signifikan (*Asymp.sig.2-tailed*) sebesar 0,079. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

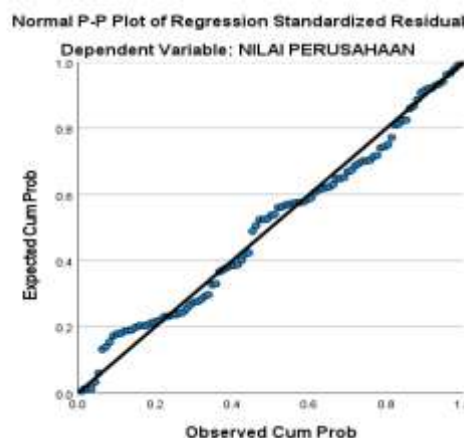
Gambar 3.1 Grafik *Histogram*



Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Grafik histogram 3.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng dan relatif simetris di sekitar nilai tengah. Sebagian besar data residual terkonsentrasi di Tengah, sementara frekuensi pada bagian kiri dan kanan menurun. Pola tersebut menunjukkan bahwa residual cenderung berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji histogram.

Gambar 3.2 Grafik Probability plot



Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 4.2, hasil uji normalitas menggunakan normal probability plot menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran ini menunjukkan bahwa nilai residual memiliki kesesuaian dengan distribusi normal.

Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
|       |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | LIKUIDITAS            | .998                    | 1.002 |
|       | PROFITABILITAS        | .980                    | 1.020 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN     | .976                    | 1.024 |
|       | PERTUMBUHAN PENJUALAN | .992                    | 1.008 |

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

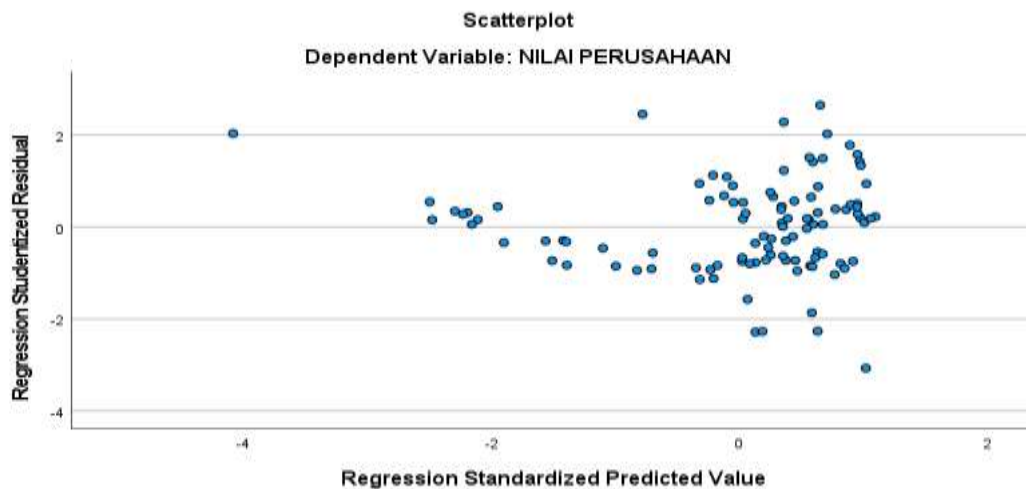
Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 3.2, variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai tolerance 0,980 dengan VIF 1,020. Selanjutnya, ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,976 dan VIF 1,024, sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki nilai tolerance 0,992 dengan VIF 1,008.

Seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independent dalam model penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.3 Grafik Scatterplot



Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 3.3, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot yang membandingkan nilai *regression studentized residual* dengan *regression standardized predicted value*. Hasil pengamatan terhadap grafik menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang konsisten. sebaran residual terlihat berada di atas dan di bawah garis nol serta tidak menunjukkan pola sistematis seperti penyempitan, pelebaran, maupun pola menyerupai gelombang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual relatif stabil pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 3.3 Uji Glejser Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)            | .089                        | .037       |                           | 2.375  | .019 |
|       | LIKUIDITAS            | -.003                       | .002       | -.148                     | -1.513 | .133 |
|       | PROFITABILITAS        | .050                        | .080       | .062                      | .629   | .530 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN     | .001                        | .002       | .079                      | .800   | .425 |
|       | PERTUMBUHAN PENJUALAN | -.007                       | .007       | -.104                     | -1.060 | .292 |

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel independent menunjukkan angka diatas tingkat signifikan 0,05. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independent terhadap nilai absolut residual. Maka dengan itu model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .696 <sup>a</sup> | .484     | .463              | .14145                     | 1.018         |

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN , LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.018. nilai tersebut digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan, sehingga asumsi autokorelasi dapat dikatakan terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | T      | Sig. |
|-------|-----------------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| 1     | (Constant)            | .089                             | .037       |                                   | 2.375  | .019 |
|       | LIKUIDITAS            | -.003                            | .002       | -.148                             | -1.513 | .133 |
|       | PROFITABILITAS        | .050                             | .080       | .062                              | .629   | .530 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN     | .001                             | .002       | .079                              | .800   | .425 |
|       | PERTUMBUHAN PENJUALAN | -.007                            | .007       | -.104                             | -1.060 | .292 |

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 0,089 - 0,003X_1 + 0,050X_2 + 0,001X_3 + 0,007X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,089 memiliki makna bahwa apabila seluruh variabel independent, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan, dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai Tobin's Q adalah sebesar 0,089.
2. Koefisien regresi variabel sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Tobin's Q sebesar 0,003, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negative antara likuiditas dan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 0,050, dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 0,001, dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
5. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,007 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Tobin's Q sebesar 0,007, dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. |
|-------|-----------------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| 1     | (Constant)            | .089                             | .037       |                                   | 2.375  | .019 |
|       | LIKUIDITAS            | -.003                            | .002       | -.148                             | -1.513 | .133 |
|       | PROFITABILITAS        | .050                             | .080       | .062                              | .629   | .530 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN     | .001                             | .002       | .079                              | .800   | .425 |
|       | PERTUMBUHAN PENJUALAN | -.007                            | .007       | -.104                             | -1.060 | .292 |

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (Uji t) yang disajikan pada Tabel 4.7, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,513 dengan tingkat signifikan sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,133 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
2. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,629 dengan tingkat signifikan sebesar 0,530. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ( $0,530 > 0,05$ ) mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,800 dengan tingkat signifikan sebesar 0,425. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,425 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
4. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -1,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,292. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,292 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

#### Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                                                              |            |                |     |             |       |                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                                                           |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                                                                               | Regression | .033           | 4   | .008        | 1.124 | .350 <sup>b</sup> |
|                                                                                                 | Residual   | .742           | 100 | .007        |       |                   |
|                                                                                                 | Total      | .775           | 104 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: TOBINS Q                                                                 |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant). PERTUMBUHAN PENJUALAN. LIKUIDITAS. PROFITABILITAS. UKURAN PERUSAHAAN |            |                |     |             |       |                   |

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang disajikan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,124 dengan Tingkat signifikan sebesar 0,350. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,350 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ditolak.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup>                                                                      |                   |          |                   |                            |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                                               | .696 <sup>a</sup> | .484     | .463              | .14145                     | 1.018         |
| a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN                                                         |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Data di olah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,463 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi nilai Perusahaan sebesar 46,3%. Sementara itu, sebesar 53,7% variasi nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,463 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai Perusahaan tergolong cukup.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Tobin's

Hasil penelitian bahwa likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh *Current Ratio* terhadap Tobin's Q mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak secara langsung menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor cenderung tidak hanya memperhatikan aspek likuiditas, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang dinilai lebih mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru menunjukkan barang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Oleh karena itu, meskipun perusahaan berada dalam kondisi likuid, hal tersebut belum tentu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

#### Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Dengan demikian, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap Tobin's Q menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum tentu direspons secara langsung oleh pasar. investor tidak hanya mempertimbangkan laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan kinerja perusahaan serta kondisi eksternal yang memengaruhi prospek usaha. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi pada periode tertentu belum tentu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

#### Pengaruh Ln (*Total Aset*) Terhadap Tobin's Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan belum mampu menjelaskan perbedaan nilai perusahaan secara langsung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Kondisi ini menunjukkan bahwa investor tidak semata-mata menilai perusahaan berdasarkan skal aset yang dimiliki, melainkan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini belum menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, perusahaan dengan aset besar belum tentu mampu mengelola sumber dayanya secara efisien.

#### Pengaruh *Sales Growth* (SG) Terhadap Tobin's Q

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualannya, tetapi juga mempertimbangkan kualitas pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang tidak diikuti dengan peningkatan laba dan efisiensi operasional dapat menyebabkan penilaian pasar terhadap perusahaan tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), Ln (*Total Aset*) , dan *Sales Growth* (SG) Terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil simultan (Uji F), diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), Ln (*Total Aset*), dan *Sales Growth* (SG) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh simultan variabel independent terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan ketika diuji bersama-sama.

Namun, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), Ln (*Total Aset*), dan *Sales Growth* (SG) mampu menjelaskan Sebagian variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi data tergolong cukup, pengaruh masing-masing variabel belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, nilai perusahaan diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan manajemen, struktur modal, kondisi kebijakan manajemen, struktur modal, kondisi makroekonomi, dan sentiment pasar.

Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap nilai perusahaan bersifat kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh indikator keuangan internal semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan strategi perusahaan dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Assets), ukuran perusahaan (Ln Total Aset), dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), baik secara parsial maupun simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator keuangan internal belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor bahan baku. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,463 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 46,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, risiko bisnis, dan sentimen pasar.

#### Referensi

1. Ana, A., & Wibowo, B. (2023). Analisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 34–48.
2. Alviany, R., & Wijayanti, D. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–56.
3. Ambarwati, J., & Jenny. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
4. Berlin, S. (2024). Pengaruh ROE, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Akuntansi (JEBMA)*, 8(2), 77–86.
5. Budi, A., & Maryono, T. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 77–88.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
7. Daromes, F., Ng, S., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 9(2), 77–88.
8. Febrina, L., & Hermanto, A. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 88–98.
9. Fadillah, T., Tiara, S., & Elviani, R. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Teori Ekonomi*, 5(3), 44–56.
10. Fitria, D., & Kuraesin, A. D. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi STIA Tabalong*, 8(2), 112–120.
11. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Harjito, A., & Martono. (2019). *Manajemen keuangan* (Edisi 6). Yogyakarta: Ekonisia.
13. Hidayat, M., & Susanto, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(3), 55–68.
14. Hoke, I., Arhana, I. N., & Kiak, N. D. (2025). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 13(1), 33–47.
15. Iman, R., Sari, D., & Pujiarti, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–56.
16. Indrawati, N., & Suhermin. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(2), 15–28.
17. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
18. Jirwanto, A., Santoso, D., & Lestari, F. (2018). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 33–45.
19. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
20. Laili Mahmudah, & Safitri, T. A. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 7(1), 33–45.
21. Lestari, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–159.
22. Maharani, D., Pangaribuan, T., & Yuniati, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penjualan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 10(1), 22–33.
23. Mahmudah, L., & Safitri, T. A. (2023). Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor bahan baku di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nasional*, 11(2), 74–85.
24. Ningrum, A. P. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
25. Nugraha, D., & Dewi, R. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk ekonomi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
26. Oktaviana, A., & Rosita, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 67–78.
27. Pramita, D., & Sari, N. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 45–58.
28. Putra, R., & Sari, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–97.
29. Rahman, F., Tamala, P., & Hanggraeni, D. (2025). Corporate governance and corporate performance: Tobin's Q analysis on financial sector companies on the Indonesia Stock Exchange. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5).
30. Rahmawati, R., & Hassan, M. (2020). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 9(2), 112–124.
31. Riyanto, B. (2024). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
32. Ross, S. A. (2022). Determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
33. Spence, M. (2023). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
34. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.